

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan memiliki luas 265,10 Km² terletak 37,5 m di atas permukaan laut dengan jumlah penduduk 2.097.610 jiwa (*BPS Propinsi Sumatera Utara, 2010*). Kota Medan merupakan sebuah kota metropolitan dimana didalamnya terdapat beragam aktivitas kehidupan masyarakat. Perkembangan kota Medan sebagai kota metropolitan selain memberikan dampak positif, juga memberikan berbagai macam persoalan seperti penurunan kondisi sosial ekonomi, penurunan kondisi lingkungan fisik kota, dan penurunan kualitas pelayanan umum yang didalamnya mencakup sistem pelayanan transportasi bagi masyarakat.

Transportasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi berfungsinya kegiatan masyarakat. Transportasi juga sangat berkaitan erat dengan pola hidup masyarakat lokal dimana mereka tinggal, serta daerah layanan atau daerah pengaruh aktivitas produksi dan sosial, serta barang-barang dan jasa yang dapat dikonsumsi.

Bangkitan Pergerakan (Trip Generation) adalah tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona (*Tamin, 1997*). Bangkitan lalu lintas adalah banyaknya lalu lintas yang ditimbulkan oleh suatu zone atau daerah per satuan waktu. Jumlah lalu lintas bergantung pada kegiatan kota, karena penyebab lalu lintas adalah adanya kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan berhubungan dan mengangkut

barang kebutuhannya (Warpani, 1990). Setiap bepergian pasti mempunyai asal, yaitu zone yang menghasilkan pelakunya, dan tujuan, yaitu zone yang menghasilkan pelaku bepergian itu. Secara sederhana dapat dianggap bahwa bepergian pada umumnya diawali dari tempat tinggal dan diakhiri di tempat tujuan (perjalanan *Home-Based*). Kelurahan Tegal Sari Mandala I terdiri dari 12 Lingkungan dan sebagaimana masyarakatnya tergolong dalam ekonomi kelas menengah ke bawah dimana pekerjaan mereka antara lain sebagai pedang, dan pekerjaan swasta lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk menganalisa bangkitan perjalanan sebagai alternatif pemilihan moda transportasi di daerah Kelurahan Tegal Sari Mandala I.

Tujuan penelitian ini untuk menentukan model bangkitan perjalanan berdasarkan total trip (orang), kepemilikan kendaraan, tujuan pergerakan dan moda yang digunakan.

1.3 Identifikasi Permasalahan

Akibat adanya urbanisasi, masih banyaknya masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah di kota Medan dan ketidakmampuan daerah pusat kota menampung berbagai aktivitas masyarakat menyebabkan munculnya daerah-daerah pemukiman kumuh di kota Medan, salah satunya terdapat di kelurahan Tegal Sari Mandala I.

Oleh karena hal di atas, maka dapat timbul permasalahan baru. Permasalahan tersebut diantaranya adanya pembebanan baru, yang merupakan

pembebanan tambahan akibat pertambahan pergerakan penduduk pada jalur-jalur dan jaringan jalan menuju daerah-daerah kegiatan di pusat kota. Sehingga diperlukan adanya peningkatan pengelolaan lalu lintas dan peningkatan sarana dan prasarana yang baik agar permasalahan lalu lintas yang mungkin timbul dapat diminimalisir (misal : macet atau kurangnya sarana transportasi publik yang akan menghambat mobilitas penduduk). Contoh masalah yang dapat ditimbulkan adalah kapasitas sarana angkutan umum yang kurang memadai (tidak sesuai dengan jumlah permintaan) sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam penggunaan angkutan umum.

Untuk mengetahui tingkat kebutuhan peningkatan sarana dan prasarana tersebut maka dibutuhkan adanya informasi mengenai besarnya bangkitan pada suatu daerah pemukiman tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan selanjutnya dalam proses perencanaan transportasi selanjutnya.